



OFFICIAL DEVELOPMENT ASSISTANCE (ODA) KANADA DALAM UPAYA MENGURANGI KEMISKINAN DAN MEMPERKUAT HAK ASASI MANUSIA DI NEGARA BERKEMBANG DAN AFRIKA TAHUN 2018-2022

^{1*}Alfredha Shinta Putri, ²Atifa Zakiah Mutmainna, ³Haidhar Fadhil Wardoyo,
⁴Mochammad Rifki Febriansyah

^{1,2,3,4}Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia

*Surel: alfredha.shinta@uii.ac.id

Tanggal pengiriman: 15 Januari 2024 | Tanggal revisi: 15 Maret 2024 | Tanggal diterima: 25 Maret 2024

ABSTRACT

This article aims to analyze the provision of Official Development Assistance (ODA) from the Canadian government to developing countries and African countries to reduce poverty and strengthen human rights in 2018-2022. Canada is a developed country that provides a lot of humanitarian assistance to developing countries and African countries. This raises the question, "What is the role of Canadian ODA in reducing poverty and strengthening human rights in Africa in 2018-2022?" To help answer the question, the authors use the concept of Humanitarian Financing. ODA provided by Canada in Africa is in the form of financial assistance. In conducting research, this article uses a qualitative research method, namely a literature study by collecting various books, journals, articles, and other sources to be able to answer this problem.

Keywords: Official Development Assistance, Canada, Poverty, Human Rights, Financial Assistance, Africa

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemberian Bantuan Pembangunan Resmi (ODA) dari pemerintah Kanada kepada negara-negara berkembang dan negara-negara Afrika dalam upaya untuk mengurangi kemiskinan dan memperkuat hak asasi manusia (HAM) pada tahun 2018-2022. Kanada adalah negara maju yang banyak memberikan bantuan kemanusiaan kepada negara berkembang dan negara-negara Afrika. Hal ini memantik sebuah pertanyaan, "Bagaimana peran ODA Kanada dalam upaya mengurangi kemiskinan dan memperkuat HAM di Afrika pada tahun 2018-2022?". Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan konsep *Humanitarian Financing*. ODA yang diberikan Kanada kepada negara-negara Afrika adalah berupa bantuan dana. Dalam melaksanakan penelitian, artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain untuk dapat menjawab rumusan masalah ini.

Kata Kunci: *Official Development Assistance, Kanada, Kemiskinan, Hak Asasi Manusia, Bantuan Dana, Afrika*

LATAR BELAKANG

Kemiskinan dan kekurangan gizi merupakan dua sisi mata uang yang melanda benua Afrika. Hal ini merupakan hasil dari keterbelakangan, maladministrasi, dan kurangnya fokus serta visi dari generasi pemimpin yang dibebani dengan administrasi di berbagai negara Afrika (Adeyeye et al., 2017). Kemiskinan di Afrika mencakup kurangnya kebutuhan dasar manusia yang dihadapi oleh masyarakat Afrika. Banyak negara Afrika yang sangat miskin, di mana pendapatan per kapita atau produk domestik bruto per kapita mereka berada di urutan terbawah dari daftar negara-negara di dunia meskipun mereka kaya akan sumber daya alam. Pada tahun 2009, menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), 22 dari 24 negara yang diidentifikasi memiliki “Pembangunan Manusia Rendah” dalam Indeks Pembangunan Manusia PBB berada di sub-Sahara Afrika dan 34 dari 50 negara dalam daftar negara paling tidak berkembang PBB berada di Afrika. Organisasi Pangan dan Pertanian PBB memperkirakan bahwa 233 juta orang di sub-Sahara Afrika mengalami kelaparan/kekurangan gizi pada tahun 2014-2016 (Adeyeye et al., 2017). Padahal secara keseluruhan, ada 795 juta orang kelaparan di seluruh dunia. Menurut data Bank Dunia, Sub-Sahara Afrika merupakan wilayah dengan jumlah penduduk kelaparan terbesar kedua setelah Asia yang memiliki 512 juta orang, terutama karena jumlah penduduk Asia yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan Sub-Sahara Afrika. Bank Dunia juga melaporkan Data Kemiskinan dan Kesenjangan Sub-Sahara Afrika sebesar 501 juta orang pada tahun 2012, atau 47 persen kemiskinan juga telah dilaporkan sebagai penyebab utama kelaparan di Afrika. Penyebab utama kemiskinan di Afrika berasal dari konflik, faktor lingkungan seperti kekeringan dan perubahan iklim, serta pertumbuhan penduduk (Adeyeye et al., 2017).

Selain kemiskinan, pelanggaran hak asasi manusia (HAM) seperti rasisme dan ketimpangan ras sistemik masih menjadi masalah di Afrika. Rasisme menjadi problem HAM terbesar di Afrika walaupun politik apartheid telah berakhir secara resmi. Selain

itu, tidak adanya penghormatan dan perlindungan terhadap suku-suku minoritas juga menjadi masalah di Afrika. Sering terjadinya konflik juga mengakibatkan adanya pelanggaran HAM di Afrika. Masalah kemiskinan dan pelanggaran HAM di Afrika tersebut menarik perhatian negara seperti Kanada untuk membantu mengatasinya.

Official Development Assistance (ODA) adalah bantuan resmi untuk pembangunan yang diberikan oleh pemerintah suatu negara kepada negara-negara berkembang atau organisasi internasional. ODA bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (OECD, 2024). Dalam konteks Kanada, ODA Kanada mencakup berbagai program dan proyek yang dirancang untuk membantu negara-negara berkembang dan negara-negara di Afrika. Bantuan ini dapat mencakup sektor-sektor seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, infrastruktur, pemberdayaan perempuan, dan upaya-upaya untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Kanada menyumbang sebagian dari anggaran pemerintahnya untuk ODA sebagai komitmen untuk membantu negara berkembang dan dunia ketiga yang memerlukan bantuan finansial (Global Affairs Canada, 2017b). ODA Kanada adalah bagian penting dari upaya-upaya internasional untuk meningkatkan kondisi hidup di negara-negara berkembang.

Tabel 1.
Jumlah Anggaran ODA Kanada dari Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah
1	2018	5,9 miliar dolar
2	2019	6,3 miliar dolar
3	2020	5,8 miliar dolar
4	2021	6,3 miliar dolar
5	2022	7,5 miliar dolar

Sumber: (OECD Library, 2024)

Kanada memberikan ODA kepada beberapa negara di dunia. Negara-negara yang diberikan ODA oleh Kanada adalah negara-negara yang membutuhkan bantuan

kemanusiaan (humaniter). Negara-negara tersebut tergolong sebagai negara berkembang. Ada 15 negara teratas penerima bantuan kemanusiaan dari Pemerintah Kanada, yaitu Suriah, Yordania, Irak, Lebanon, Sudan Selatan, Yaman, Ethiopia, Somalia, Republik Demokratik Kongo, Gaza dan Tepi Barat (Palestina), Nigeria, Afghanistan, Haiti, Sudan, dan Republik Afrika Tengah (Global Affairs Canada, 2017b). Hampir semua negara di Sub-Sahara Afrika menjadi penerima terbesar dari bantuan ODA dari Kanada.

Bentuk bantuan ODA Kanada berupa dana yang diberikan kepada negara-negara berkembang. Bantuan tersebut disalurkan ke beberapa sektor seperti pertanian, bantuan pangan, bantuan untuk bencana alam, bantuan kesehatan untuk ibu hamil dan anak-anak, dan sebagainya. Kanada berusaha menunjukkan kepeduliannya terhadap masalah humaniter internasional dengan memberikan bantuan pembangunan ke negara-negara berkembang.

ODA berada di bawah naungan *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD). ODA menjadi salah satu program OECD. Dalam struktur OECD, ODA diatur oleh *Development Assistance Committee* (DAC). Kanada menjadi salah satu negara donor terbesar dalam memberikan ODA ke negara-negara berkembang. Kanada menjadi negara pendonor nomor 6 pemberi ODA setelah Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Prancis, dan Inggris (OECD, 2024).

Kondisi darurat seperti konflik berkepanjangan, ketidakamanan/rawan pangan, dan bencana alam menjadi fokus Pemerintah Kanada dalam menyediakan bantuan kemanusiaan, terutama kepada pihak atau orang-orang yang terkena dampak dari kondisi tersebut. Dalam memberikan bantuannya, Pemerintah Kanada berusaha untuk fokus dan mengedepankan efisiensi dan akuntabilitas. Hal ini agar dana yang diberikan oleh Pemerintah Kanada untuk pembangunan dapat diterapkan secara maksimal. Dalam memberikan ODA, Pemerintah Kanada berfokus pada tiga aspek, yaitu mengurangi kemiskinan, berfokus kepada masyarakat miskin dan lemah,

dan mendukung standar HAM internasional (Development Assistance Committee, 2012).

Bantuan yang dikirimkan oleh Pemerintah Kanada harus koheren dengan kebijakan-kebijakan politik pemerintahan Kanada. Salah satu prioritas kebijakan Pemerintah Kanada adalah sangat mengedepankan pemberian bantuan humaniter internasional (Global Affairs Canada, 2017a). Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintahan di Afrika yang ingin mengentaskan kemiskinan dan memperkuat HAM. Misalnya, Departemen Lingkungan Kanada telah bekerja sama dengan *Canadian International Development Assistance* (CIDA) dalam menyelesaikan masalah lingkungan (Development Assistance Committee, 2012). Pemerintah Kanada sangat mengutamakan prinsip-prinsip seperti Deklarasi Paris tentang Agenda Efektivitas Bantuan (*Paris Declaration on Aid Effectiveness Agenda*), Agenda Aksi Accra (*Accra Agenda for Action*), dan prinsip-prinsip kemanusiaan. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijadikan sebagai patokan dalam menilai efektivitas Kanada dalam memberikan bantuan pembangunan ke negara-negara berkembang (Reilly-King, 2016).

Pemerintah Kanada pernah mengeluarkan kebijakan *Global Markets Action Plan* pada November 2013. Kebijakan tersebut adalah bagian dari ODA Kanada. Tujuan dari adanya hal ini adalah Kanada ingin menjadi mitra bagi negara-negara berkembang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lingkungan bisnis yang baik. Dalam hal ini, Pemerintah Kanada mempunyai tekad yang besar dalam mengurangi tingkat kemiskinan di negara-negara berkembang (Global Affairs Canada, 2021). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Akuntabilitas Bantuan Pembangunan Resmi Pemerintah Kanada Tahun 2008 bahwa tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua ODA Kanada difokuskan pada pengentasan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa Kanada sangat peduli dengan kemiskinan di negara-negara berkembang.

Fokusnya pemerintah Kanada dalam memberikan ODA di negara berkembang dapat dilihat dari Laporan Tahunan Perkembangan ODA yang dibuat oleh Kementerian Pembangunan Internasional kepada Parlemen Kanada. Kanada berambisi dengan keinginan PBB dalam Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030, di mana kemiskinan di seluruh sektor dapat diberantas pada tahun 2030. Dalam ODA, pengentasan kemiskinan dan penguatan HAM di negara-negara berkembang dan Afrika memang menjadi prioritas utama. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis bagaimana upaya Kanada dalam memberikan ODA untuk mengurangi kemiskinan dan memperkuat standar HAM internasional di Afrika pada tahun 2018-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan dua studi literatur terdahulu sebagai referensi penulisan. Martin Rudner, dalam penelitiannya yang berjudul *"Canada's Official Development Assistance Strategy: Process, Goals and Priorities"*, memberikan kajian yang cukup komprehensif perihal evolusi dari program bantuan luar negeri Kanada. Kajian ini berfokus pada perubahan signifikan yang terjadi, terlebih dengan diperkenalkannya strategi *Sharing Our Future* di Kanada pada tahun 1988. Rudner secara kritis mengevaluasi enam tujuan ODA, mulai dari implikasi atas desentralisasi penyaluran bantuan hingga poros menuju model kemitraan (Rudner, 1991).

Kemudian turut dibahas perihal isu-isu yang belum terselesaikan, seperti kerja sama antardonor serta kesulitan yang dihadapi negara-negara penerima dalam penyerapan dan pemanfaatan bantuan. Rudner juga menyoroti bagaimana CIDA meningkatkan transparansi dan keterlibatan politik dengan adanya peralihan dari perumusan kebijakan bantuan yang bersifat rahasia. Demikian turut digarisbawahi perihal interaksi dinamis yang sering kali timbul antara kepentingan politik dan opini

publik sehingga dapat mempertahankan kebijakan bantuan luar negeri yang tetap konsisten dan memberikan dampak di tengah perubahan lanskap pemerintahan (Rudner, 1991).

Kemudian, dalam esainya yang berjudul *“Changing Perception into Reality: Canada in Africa”*, David Hornsby membahas mengenai kesenjangan antara peran Kanada yang dirasakan dan peran aktualnya di Afrika. Esai ini berusaha untuk memberikan rekomendasi terkait pendekatan yang koheren dan strategis untuk memperkuat hubungan internasional ini. Hornsby mengidentifikasi peluang untuk hubungan lintas pilar, memanfaatkan koneksi komersial, bantuan, dan diaspora Kanada yang ada di negara-negara Afrika, khususnya di Nigeria, Ethiopia, dan Ghana. Nilai-nilai seperti kemitraan regional, keterlibatan keberlanjutan, dan saling menguntungkan cukup ditekankan sebagai dasar pengentasan kemiskinan dan tata kelola yang lebih baik di Afrika (Hornsby, 2014).

Lebih jauh, Hornsby memposisikan Afrika sebagai sebuah benua atau kawasan yang memiliki kepentingan strategis bagi Kanada, utamanya dalam persaingan global untuk sumber daya dan pengaruh internasional. Namun, strategi pemerintah dinilai masih kurang komprehensif dalam mencakup kebutuhan Afrika dan Kanada sehingga turut menghambat potensi yang timbul dari kerja sama internasional tersebut. Hornsby berpendapat bahwa kebijakan luar negeri Kanada memerlukan adanya perubahan untuk melampaui kepentingan ekonomi jangka pendek dan menuju kerangka kemitraan jangka panjang (Hornsby, 2014).

***Humanitarian Financing* oleh Elizabeth G. Ferris**

Untuk menganalisis program ODA Kanada dalam upaya mengurangi kemiskinan dan memperkuat HAM internasional di Afrika pada tahun 2018-2022, penulis menggunakan teori *Humanitarian Financing* dari Elizabeth G. Ferris. Bantuan luar negeri adalah pemenuhan kewajiban dari beberapa negara kaya terhadap negara

misikin. Menurut Hans Morgenthau, terdapat enam jenis bantuan luar negeri, yaitu *humanitarian foreign aid*, *subsistence foreign aid*, *military foreign aid*, *bribery*, *prestige foreign aid*, dan *foreign aid for economic development* (Morgenthau, 1962). Dari seluruh jenis bantuan tersebut, hanya *humanitarian foreign aid* yang tidak memiliki aspek politik. Bantuan kemanusiaan pada dasarnya tidak bersifat politis meskipun dapat menjalankan fungsi politik ketika beroperasi dalam konteks politik. Bantuan asing yang diberikan akan dikaitkan dengan pemerintah masing-masing, sejauh bantuan kemanusiaan yang berasal dari negara asing diakui oleh negara penerima atau penduduknya untuk menjalankan fungsi politik (Ferris, 2011).

Humanitarian aid juga dapat berdampak bagi pertumbuhan ekonomi. *Humanitarian aid*, yang salah satunya dilakukan dengan bantuan uang dan jasa, dapat ditujukan untuk pembangunan ekonomi (Morgenthau, 1962). Pembangunan ekonomi telah menjadi ideologi, di mana bantuan uang dan jasa dari satu pemerintahan ke pemerintahan lain dapat dibenarkan. Dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi sebenarnya dapat dipromosikan melalui bantuan uang dan jasa.

Bantuan luar negeri harus berjalan seiring dengan perubahan politik, baik yang didorong secara sukarela dari dalam maupun yang disebabkan oleh tekanan dari luar. Bantuan luar negeri terkadang juga menghadapi sebuah dilema. Di satu sisi, memberikan bantuan luar negeri untuk pembangunan ekonomi tanpa menetapkan syarat-syarat yang memaksimalkan peluang keberhasilan, bisa saja akan menimbulkan peluang kegagalan. Di sisi lain, memberikan bantuan “dengan syarat” akan menimbulkan kecurigaan (Ferris, 2011).

Bantuan dana dapat digunakan untuk membiayai sekelompok orang ke komunitas yang lebih aman, pekerjaan untuk menggantikan mata pencaharian yang hilang akibat perang atau tanah longsor, atau uang untuk membayar para panglima perang. Sekelompok masyarakat dapat memperoleh bantuan melalui program pemerintah, lembaga internasional, atau organisasi masyarakat sipil setempat (Ferris,

2011). Bantuan yang diberikan tidak hanya untuk menyediakan kebutuhan hidup yang mendasar, tetapi juga perlindungan fisik. Dalam hal ODA, biasanya akan lebih banyak memberikan perhatian dan pengawasan kepada bantuan pembangunan daripada bantuan kemanusiaan (Ferris, 2011).

ODA dipandang sebagai instrumen penting dalam kebijakan luar negeri, namun perhatian yang diberikan kepada bantuan kemanusiaan masih sangat sedikit. Banyak analisis dan basis data tentang ODA yang sama sekali tidak menyertakan pendanaan kemanusiaan (Ferris, 2011). Asumsinya adalah bahwa pekerjaan kemanusiaan bersifat mendesak, didorong oleh kebutuhan, dan tidak terlalu ditentukan oleh kebijakan luar negeri dibandingkan dengan skala bencana. ODA biasanya diberikan oleh sebuah negara dengan sebuah program atau tujuan tertentu, di mana tujuan/program tersebut memiliki target dengan rentang waktu yang telah ditentukan.

Development Assistance Research Associates (DARA) mengatakan bahwa konsep perlindungan adalah sebuah konsep yang mencakup semua kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan penghormatan penuh terhadap hak-hak individu sesuai dengan isi dan semangat hak asasi manusia, pengungsi, dan hukum humaniter internasional. Perlindungan mencakup penciptaan lingkungan yang kondusif untuk menghormati manusia, mencegah dan/atau mengurangi dampak langsung dari pola penyiksaan tertentu, dan memulihkan kondisi kehidupan yang bermartabat melalui reparasi, restitusi, dan rehabilitasi (UNHCR, 2006). Menurut indikator DARA, Swedia, Norwegia, dan Denmark termasuk dalam lima besar donor paling dermawan berdasarkan basis per warga negara dan termasuk di antara lima besar donor yang paling berkomitmen dalam perlindungan dan penghormatan terhadap hukum internasional dalam pendanaan kemanusiaan (Ferris, 2011).

Para negara donor berinvestasi menganalisis kebutuhan kemanusiaan di suatu negara. Ini berarti bahwa para donor dapat lebih tegas dalam mendanai proyek-

proyek tertentu yang sesuai dengan kebutuhan tersebut (Macrae et al., 2002). Para negara donor juga menuntut dalam hal prosedur, pemantauan dan evaluasi, serta luaran (Ferris, 2011). Para negara donor sangat merespons masalah kelaparan (Smillie & Minear, 2004). Program jangka panjang biasanya didanai dengan dana yang diprogram ulang dari sumber-sumber lain (Walker et al., 2005). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian ODA dari sebuah negara donor dipastikan selalu memiliki tujuan/ target tertentu dalam memberikan dananya ke sebuah negara atau sekelompok masyarakat yang membutuhkan.

METODOLOGI

Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang digunakan bersama dengan metodologi penelitian kualitatif. Landasan teori berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa topik penelitian sesuai dengan data yang ada, memberikan gambaran mendalam tentang lingkungan studi, dan memulai diskusi tentang hasil penelitian. Karya ilmiah ini menggunakan data sekunder. Sumber-sumber data sekunder dalam karya ilmiah ini adalah artikel, buku, jurnal, surat kabar, serta informasi tambahan dari internet dan situs web yang berkaitan dengan subjek penelitian.

DISKUSI

Pada tahun 2018 sampai 2022, ODA Kanada berfokus pada tiga aspek. *Pertama*, upaya untuk mengurangi kemiskinan. *Kedua*, upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negara-negara miskin. *Ketiga*, upaya untuk menegakkan HAM di level global.

Kontribusi Kanada dalam Mengurangi Kemiskinan

ODA merupakan salah satu upaya bantuan yang diberikan oleh negara maju untuk membantu negara berkembang, khususnya dalam mengurangi kemiskinan. Kemiskinan menjadi salah satu indikator dalam pelaksanaan ODA karena kemiskinan menjadi faktor penting dalam pembangunan suatu negara sehingga kemiskinan menjadi salah satu fokus dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Hal ini dapat dilihat dalam poin pertama SDGs, yaitu “*no poverty*” (Government of Canada, 2022).

Kebijakan yang dilakukan oleh negara untuk mengatasi kemiskinan bukan hanya mencakup kebijakan dalam negeri, melainkan juga mencakup kebijakan luar negeri melalui diplomasi dan kerja sama. Salah satu implementasi dari kerja sama internasional dalam menangani kemiskinan adalah kerja sama antara negara maju dan negara berkembang, di mana negara maju memiliki kewajiban untuk membantu negara berkembang dalam mencapai SDGs karena target berkelanjutan tidak hanya ditujukan untuk negara berkembang, tetapi juga seluruh negara di dunia sehingga dibutuhkan kerja sama untuk saling menyeimbangkan satu sama lain. Keseimbangan antara negara maju dan negara berkembang dapat tercipta melalui penyaluran bantuan negara maju sebagai negara donor kepada negara berkembang sebagai negara penerima donor (Government of Canada, 2022).

Salah satu implementasi bantuan negara maju terhadap negara berkembang adalah ODA. ODA diberikan oleh negara maju dengan tujuan pembangunan yang merata di negara-negara berkembang. Salah satu negara maju yang memberikan ODA kepada negara-negara berkembang adalah Kanada. Kanada berkomitmen dalam mengatasi kemiskinan dunia, di mana kemiskinan memiliki banyak dimensi seperti pendapatan negara yang tidak memadai, adanya kesulitan akses kesehatan, pendidikan dan infrastruktur, pengucilan dalam politik, pelanggaran HAM, dan adanya ketidaksetaraan (Government of Canada, 2016).

Ada beberapa prioritas Kanada dalam upaya kontribusi pengurangan kemiskinan. Salah satunya di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar hidup masyarakat miskin. Dengan tumbuhnya perekonomian di negara berkembang, akses pendidikan dan kesehatan yang semakin mudah dicapai.

Untuk merealisasikan fokus tersebut, Kanada menginvestasikan 982 juta dolar Amerika Serikat (AS) untuk inisiatif pertumbuhan pekerjaan. Tiga negara berkembang dengan penerimaan dana ODA Kanada tertinggi pada tahun 2018-2019 adalah negara berkembang yang terdapat di Afrika, dengan proporsi Ethiopia sebesar 64 juta dolar AS, Mali sebesar 44 juta dolar AS, dan Ghana sebesar 43 juta dolar AS (Government of Canada 2022). Kontribusi dana ODA Kanada pun berhasil mendapatkan beberapa hasil capaian seperti meningkatkan partisipasi ekonomi bagi masyarakat miskin dan rentan serta memperkuat kerja sama dengan perusahaan swasta.

Bantuan ODA Kanada terus berlanjut hingga tahun 2024. Dana ODA yang telah diinvestasikan sampai tahun 2023 adalah sebesar 814 juta dolar AS. Penerima dana ODA tertinggi di Afrika adalah Ethiopia, Ghana, dan Kenya (Government of Canada, 2023).

Pada tahun 2020-2021, ketika dunia sedang dilanda pandemi COVID-19, dana ODA Kanada pun tidak berhenti walaupun terdapat pembatasan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan perekonomian di banyak negara lumpuh. Namun, dana ODA Kanada yang digunakan untuk membantu negara-negara di Afrika tidak mengalami penurunan, bahkan mengalami peningkatan yang cukup besar dari 814 juta dolar AS menjadi 869 juta dolar AS (Government of Canada, 2020). Kenya, Ghana, dan Ethiopia menjadi negara tetap di Afrika yang masuk dalam lima negara penerima dana ODA Kanada tertinggi disusul oleh Senegal dan Bangladesh. Kenya menerima 29 juta dolar AS, Ghana menerima 37,5 juta dolar AS, Ethiopia menerima 53,6 juta dolar AS, Senegal

menerima 25,8 juta dolar AS, dan Bangladesh menerima 58,4 juta dolar AS (Andersson, n.d.). Kontribusi dana ODA Kanada tahun 2023 banyak melibatkan mitra global dalam implementasinya sehingga dana ODA Kanada tahun ini berhasil mendapat beberapa capaian, yaitu:

- a. Menjangkau 6 juta orang melalui proyek pengembangan ekonomi perempuan. 3,4 juta di antaranya berhasil dijangkau dengan bantuan mitra global.
- b. Menyediakan 7 juta pengusaha dalam bidang pertanian. 1 juta di antaranya merupakan hasil capaian bersama mitra global (Global Affairs Canada, 2021).

Pada tahun 2021-2022, dana ODA Kanada yang berhasil dialokasikan untuk membantu negara berkembang yaitu sebesar lebih dari 1 miliar dolar AS. Dalam data tahun 2021-2022, Kanada memfokuskan kepada tiga hal, yaitu:

- a. Menurunkan hambatan perekonomian terhadap perempuan;
- b. Membangun ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan; dan
- c. Memperkuat ketahanan ekonomi (Global Affairs Canada, 2021).

Komitmen Kanada pada Masyarakat Miskin dan Lemah

Dalam pengimplementasian ODA, Kanada juga berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di beberapa negara berkembang dan negara-negara miskin. ODA, dalam penerapannya memiliki fokus terhadap banyak hal, seperti pendidikan, lapangan pekerjaan, dan pertumbuhan ekonomi hingga kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Selama beberapa dekade terakhir, Kanada adalah salah satu negara garda terdepan dalam promosi feminisme dan kesetaraan gender di panggung internasional (Ramadhani & Hanura, 2023, p. 115). Dilansir dari *ODA Reports*, dalam upaya memajukan aspek kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, Kanada melakukan tiga hal, yaitu:

-
- a. Menangani kekerasan seksual berbasis gender atau *sexual and gender-based violence* (SGBV), termasuk pernikahan anak di bawah umur, pernikahan dini, dan pernikahan paksa;
 - b. Mendukung dan memperkuat organisasi dan gerakan perempuan yang bertujuan dalam memajukan hak-hak perempuan, kesetaraan gender, dan pemberdayaan perempuan; dan
 - c. Mendukung pembuatan kebijakan dan pelaksanaan program yang berdasar pada bukti untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (Government of Canada, 2022).

Aspek kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan menjadi salah satu fokus ODA dalam membantu masyarakat lemah dan miskin. Pada tahun 2018-2019, ODA mengirimkan bantuan internasional sebesar 88,44 juta dolar AS untuk menangani satu atau lebih dari tiga hal dalam upaya memajukan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Untuk merealisasikan hal tersebut, Kanada menerapkan beberapa inisiatif program kerja, salah satunya adalah program *Women's Voice and Leadership* (WVL). Program WVL berisi proyek untuk memenuhi kebutuhan dan prioritas organisasi perempuan lokal di beberapa negara di Afrika, Amerika, Asia-Pasifik, Eropa Timur, dan Timur Tengah (Government of Canada, 2022). Melalui program WVL ini, Kanada telah membantu 408.323 orang dalam mencegah, menangani, dan mengakhiri kekerasan seksual, pernikahan dini, dan pernikahan paksa di negara-negara terkait (Government of Canada, 2022).

Salah satu hasil dari program WVL ini adalah proyek *Better Education through Teacher Training and Empowerment for Result* (BETTER) di Mozambik pada tahun 2019 lalu. Proyek BETTER melatih para guru untuk melawan kekerasan terhadap perempuan dengan memproduksi *cellphilm* yang berisi topik-topik tentang kekerasan dalam rumah tangga, pernikahan paksa, kehamilan dini, pembagian pekerjaan rumah tangga yang adil antara perempuan dan laki-laki, serta kekerasan seksual berbasis

gender (Government of Canada, 2022). Kemudian, pada tahun 2019-2020, ODA menginvestasikan dana sebesar 238 juta dolar AS untuk aspek yang sama, dengan lima negara penerima bantuan terbanyak adalah Bangladesh, Ukraina, Yordania, Mali, dan Republik Kongo (Government of Canada, 2022). Program WVL semakin meningkatkan kinerjanya pada rentang tahun 2019-2020. Salah satunya yakni WVL mulai melakukan hibah multi-tahun untuk mendukung program-program *Women's Rights Organizations* (WRO) di negara-negara mitra, di mana hal ini membantu WRO dalam memperkuat tata kelola, manajemen, penggalangan dana, hingga advokasi hak-hak perempuan (Government of Canada, 2022).

Pada tahun 2020-2021, sebanyak 375 juta dolar AS diinvestasikan oleh ODA untuk hal kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Bangladesh kembali menjadi salah satu negara penerima bantuan terbanyak, diikuti oleh Ukraina, Afganistan, Senegal, dan Ethiopia (Andersson, n.d.). Pada rentang tahun 2020-2021, seluruh dunia menghadapi pandemi COVID-19, termasuk Kanada. Oleh karena itu, Kanada menginisiasikan lebih banyak program yang bisa mendorong perekonomian agar dapat membantu pemberdayaan masyarakat lemah dan miskin. Kanada berhasil menciptakan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan pencegahan kekerasan seksual berbasis gender serta memberikan dana tambahan sebesar 12 juta dolar AS kepada *UN Trust Fund to End Violence Against Women's* sebagai dana tanggap darurat COVID-19 (Andersson, n.d.). Hal ini agar memungkinkan masyarakat sipil dan WRO dapat memenuhi kebutuhan mendesak. Hasil dari kontribusi Kanada dalam hal ini adalah bisa mendukung lebih dari 240.000 perempuan dan anak perempuan untuk membawa perubahan yang lebih baik ke kehidupan mereka (Andersson, n.d.).

Selanjutnya, pada tahun 2021-2022, investasi ODA Kanada menurun meskipun tahun-tahun sebelumnya selalu meningkat. Bantuan pembangunan dari ODA tahun 2021-2022 hanya menyumbang sebanyak 198 juta dolar AS (Government of Canada,

2022). Pada rentang tahun ini, Kanada membuat serangkaian komitmen kebijakan dan keuangan untuk memajukan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan pada Forum Kesetaraan Generasi yang menghasilkan proyek *Gender Equality in Politics* senilai 2 juta dolar AS yang dilaksanakan oleh *Inter-Parliamentary Union* (Government of Canada, 2022). Proyek ini memungkinkan anggota parlemen perempuan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan legislatif dan politik di Djibouti, Mali, Mauritania, Myanmar, Sierra Leone, dan Tanzania serta membantu parlemen di negara-negara tersebut mengakui undang-undang yang diskriminatif (Government of Canada, 2022). Tak hanya itu, melalui dukungan Kanada, *UN Trust Fund to End Violence Against Women's* berhasil menjangkau 65.718 perempuan dan anak perempuan yang menggunakan layanan dukungan spesialis dalam mengakhiri dan mencegah kekerasan seksual berbasis gender serta 19.748 perempuan dan anak perempuan yang mengakses bantuan hukum gratis terhadap kekerasan seksual berbasis gender (Government of Canada, 2022).

Selain aspek kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, aspek penting lain dalam membantu masyarakat lemah dan miskin adalah pendidikan. Hak atas pendidikan yang berkualitas menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan karena pendidikan yang buruk dapat menjadi penghalang masyarakat menuju hidup yang lebih baik. Dilansir dari laporan-laporan ODA, pendekatan Kanada dalam pendidikan berfokus pada:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan yang responsif gender;
- b. Meningkatkan akses terhadap pengembangan keterampilan yang responsif gender, berbasis permintaan, dan berkualitas; dan
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan yang responsif gender dalam situasi konflik, krisis, dan rapuh (OECD, 2024).

Sama seperti pada aspek-aspek yang lain, ODA selalu memberikan sejumlah bantuan setiap tahunnya, termasuk dalam bidang pendidikan. Pada tahun 2018-2019,

ODA Kanada mengirim bantuan internasional sebesar 432,36 juta dolar AS kepada negara-negara berkembang dengan tujuan untuk mendukung pengembangan dan peningkatan kurikulum yang bebas dari stereotip gender serta memastikan akses yang lebih baik terhadap pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah (Government of Canada, 2022). Dalam rentang tahun yang sama, Kanada berhasil meningkatkan akses pendidikan terhadap kelompok rentan yang berada di wilayah yang terdampak konflik. Lebih dari 9.500 perempuan dan pemuda menerima pelatihan teknis dan kejuruan melalui pekerjaan yang dilaksanakan oleh *Credit Union Service Organizations* (CUSOs) dengan tujuan mengembangkan keterampilan pemberdayaan ekonomi agar masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan menghindari kesulitan yang disebabkan oleh konflik yang berlangsung selama puluhan tahun (Government of Canada, 2022). Kanada juga bekerja sama dengan *Save the Children*, *the Norwegian Refugee Council*, *Mercy Corps*, *War Child*, dan *Plan International* untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas bagi hampir 24.000 anak-anak dan remaja (53 persen perempuan dan anak perempuan) yang tinggal di beberapa wilayah yang paling terkena dampak konflik di Kolombia (Government of Canada, 2022).

Kemudian, di tahun 2019-2020, sebesar 448,79 juta dolar diinvestasikan ODA untuk meningkatkan pendidikan bagi kelompok rentan di negara-negara berkembang, miskin, dan terkena dampak konflik (Government of Canada, 2022). Fokus Kanada masih pada pengembangan dan peningkatan kurikulum terhadap pendidikan dengan memberikan dukungan kepada lebih dari 45 proyek di negara-negara di Afrika, Amerika, Timur Tengah, dan Asia. Kerja sama Kanada dengan mitra-mitra terkait terus memperluas sumber dayanya, salah satunya di kawasan Asia-Pasifik. Afganistan sebagai salah satu negara dengan penerima bantuan terbanyak diberi dukungan oleh Kanada untuk menyekolahkan kembali 3.372 anak yang sempat putus sekolah di tahun 2019-2020 (Government of Canada, 2022). Keberhasilan Kanada dalam meningkatkan pendidikan bagi masyarakat rentan juga terjadi di

wilayah Pakistan, di mana perempuan mempunyai status sosial ekonomi yang rendah dan tingkat buta huruf yang tinggi. Lebih lanjut, Kanada juga memberikan kontribusi dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru sekolah dasar dan menengah di Pakistan serta melakukan rehabilitasi terhadap 30 sekolah yang rusak dan hancur (Government of Canada, 2022).

Di tahun pandemi 2020-2021, fokus Kanada beralih ke upaya untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19 terhadap pendidikan dengan berdasar pada tiga pilar, yaitu:

- a. Melanjutkan pembelajaran;
- b. Kembali ke sekolah secara adil, sehat, dan aman; dan
- c. Berjuang melawan hambatan sistemik terhadap pendidikan.

Investasi bantuan pendidikan internasional oleh ODA pada tahun 2020-2021 adalah sebesar 451 juta dolar AS. Lima negara dengan penerima bantuan terbanyak dipegang oleh Yordania, Mozambik, Burkina Faso, Haiti, dan Tepi Barat dan Gaza (Andersson, n.d.). Program utama Kanada di tahun pandemi ini cenderung berfokus pada organisasi *Education Cannot Wait* yang memiliki tujuan untuk mengatasi kesenjangan dalam kapasitas, koordinasi, dan pendanaan pendidikan dalam keadaan darurat, situasi konflik, dan rentan (Andersson, n.d.). Melalui *Education Cannot Wait* sebagai wadah penyalur bantuan, lebih dari 9 juta anak dan remaja di 33 wilayah yang terdampak krisis pandemi tetap bisa mengakses pendidikan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran jarak jauh, melakukan kampanye tentang kesehatan dan kebersihan, hingga peningkatan fasilitas air dan sanitasi di sekolah (Andersson, n.d.). Hal ini menjadikan Kanada sebagai negara yang memegang peran penting dalam menangani hambatan pendidikan ketika masa pandemi.

Kanada selalu berupaya melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara-negara berkembang setiap tahunnya. Pada tahun 2021-2022, ODA memberikan bantuan dengan nilai sebesar 401 juta dolar dan memiliki fokus

untuk melanjutkan program-program pengembangan pendidikan dalam situasi krisis pandemi COVID-19 (Government of Canada, n.d.). Kanada terus mendanai berbagai proyek pendidikan di negara-negara terdampak. Melalui kerja sama dengan *CARE Canada*, Kanada sukses menjalankan proyek *Improving Girls' Access to Education* di Somalia yang membantu 2.389 anak perempuan yang terpinggirkan, termasuk penyandang disabilitas dalam mengakses pembelajaran jarak jauh selama pandemi (Government of Canada, n.d.).

Tak hanya itu, Kanada juga memiliki inisiatif untuk meningkatkan kesempatan kerja melalui pendidikan. Contohnya, dukungan terhadap proyek *Education for Employment* di Tunisia dalam pemberdayaan ekonomi kaum muda. Secara khusus, program ini berfokus untuk membantu perempuan yang mengalami marginalisasi dan mereka yang tinggal di wilayah paling tertinggal di Tunisia (Government of Canada, n.d.).

Konsistensi Kanada terhadap Standar HAM Internasional

Selama lima tahun belakangan, Kanada terus mengedepankan konsistensi dalam menjunjung tinggi standar HAM pada lingkup global melalui ODA. Peningkatan kualitas hidup terus diupayakan baik itu dalam bentuk bantuan pendanaan maupun aksi kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan komitmen Kanada yang tertuang pada Pasal 4.1 dari *Official Development Assistance Accountability Act*, yang pada salah satu poinnya menyebutkan bahwa ODA hanya dapat diberikan jika menteri yang berwenang berpendapat bahwa bantuan tersebut konsisten dengan standar HAM internasional (Government of Canada, 2016).

Perihal standar hak asasi manusia, terdapat tiga aspek yang menjadi fokus utama sebagai berikut:

- a. Hak-hak sipil dan politik yang dapat dilihat pada eksistensi negara yang menghormati dan menjamin kebebasan berbicara, berekspresi, dan berkumpul;

-
- b. Hak-hak ekonomi, sosial, dan budaya yang mencakup beberapa bidang seperti pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan program-program sosial yang menjamin standar hidup; dan
 - c. Kesetaraan dan non-diskriminasi yang terkadang mengacu pada diskriminasi berdasarkan perbedaan jenis kelamin, ras, warna kulit, atau status lainnya (OECD, 2024).

Tiga aspek utama berikut kemudian dikembangkan secara komprehensif dalam beberapa *area action* atau bidang aksi yang linier dengan konsistensi standar HAM. Bidang aksi ini menjadi tonggak perihal konsistensi Kanada dalam standar HAM. Selama lima tahun terakhir pada rentang tahun 2018 sampai tahun 2022, pengimplementasian ODA konsisten diberikan kepada negara-negara yang ada di kawasan-kawasan seperti Sub-Sahara Afrika, Amerika, Asia-Pasifik, Eropa Timur, Timur Tengah, dan Afrika Utara. Konsistensi ODA Kanada cukup memberikan dampak progresif yang difokuskan pada kawasan-kawasan yang terdampak di tiga *action area*, yaitu *gender equality and the empowerment of women and girls*, *human dignity*, dan *inclusive governance*.

1. Action Area: Gender Equality and the Empowerment of Women and Girls

Bidang aksi ini merupakan hal paling mendasar dalam usaha perwujudan HAM. Perempuan dan anak perempuan seharusnya dapat menjadi agen perubahan yang kuat, tetapi dengan terus meluasnya ketidaksetaraan gender menyebabkan banyak di antaranya yang kemudian menghadapi kekerasan, diskriminasi, dan marginalisasi sosial ekonomi. Demikian, diperlukan fokus yang lebih besar dalam membangun suatu lingkungan yang memungkinkan mereka dapat memiliki partisipasi, kendali, dan kontribusi yang setara terhadap kesejahteraan. Melalui bidang aksi ini, Kanada berusaha untuk menciptakan ruang dalam upaya yang konsisten dan terkoordinasi untuk mengatasi tantangan perihal kesetaraan gender

serta pemberdayaan perempuan dan anak perempuan. Lebih jauh, dalam upaya Kanada untuk memajukan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan dilakukan melalui tiga jalur, yaitu:

- a. Penanganan kekerasan seksual berbasis gender;
- b. Dukungan dalam memperkuat organisasi dan gerakan perempuan; dan
- c. Dukungan terhadap pembuatan kebijakan dan pelaksanaan program berbasis bukti untuk kesetaraan gender (Global Affairs Canada, 2021).

Selama tahun 2018-2022, Kanada menginvestasikan hampir 900 juta dolar dana ODA dalam upaya khususnya untuk menangani tiga jalur yang disebutkan di atas (Government of Canada, 2022).

Tabel 2.
Bantuan Dana Action Area: Gender Equality and the Empowerment of Women and Girls

Tahun Periode	Jumlah Dana ODA Kanada
2018-2019	88,44 juta dolar
2019-2020	238 juta dolar
2020-2021	375 juta dolar
2021-2022	198 juta dolar

Sumber: (OECD, 2024)

2. Action Area: Human Dignity

HAM erat kaitannya dengan harkat dan martabat manusia. Sering kali, masyarakat miskin dan terpinggirkan menghadapi berbagai hambatan, utamanya dalam mendapatkan atau mengakses berbagai macam hal seperti sumber daya, pelayanan kesehatan, dan pendidikan. Hal ini diperparah ketika ada sebuah krisis yang membuat mereka semakin rentan. Saat beberapa di antara masyarakat miskin dan terpinggirkan sedikit mendapat akses, kekerasan dan diskriminasi kerap

menghantui karena adanya ketimpangan sosial yang mengakar. Permasalahan ini mengakibatkan tidak tercapainya potensi tertinggi sebagai seorang individu untuk memutus siklus kemiskinan. Oleh sebab itu melalui pendekatan feminis, konsistensi Kanada terhadap martabat manusia kemudian difokuskan pada tiga bidang, yaitu:

- a. Kesehatan dan nutrisi;
- b. Pendidikan; dan
- c. Aksi kemanusiaan yang responsif gender (Hornsby, 2014).

Tabel 3.
Bantuan Dana *Action Area: Human Dignity*

Tahun Periode	Jumlah Dana ODA Kanada
2018-2019	2,667.37 juta dolar
2019-2020	2,376.54 juta dolar
2020-2021	3,82 miliar dolar
2021-2022	3,270 juta dolar

Sumber: (OECD, 2024)

Pada bidang kesehatan dan nutrisi, Kanada memfokuskan upaya kesehatan dan nutrisinya pada:

- a. Peningkatan kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi kelompok paling marginal;
- b. Peningkatan akses terhadap hak dan kesehatan seksual dan reproduksi yang komprehensif; dan
- c. Peningkatan gizi sensitif gender bagi kelompok termiskin dan terpinggirkan (Government of Canada 2022).

Implementasi ODA terhadap bidang ini paling besar ada pada saat COVID-19 merebak di seluruh dunia. Di samping upayanya untuk mengatasi penyakit utama seperti HIV/AIDS, malaria, dan polio, Kanada turut berkontribusi melalui *World*

Health Organizations (WHO) untuk melawan COVID-19 dengan membangun investasi jangka panjang dalam sistem kesehatan dan pengendalian penyakit menular di negara-negara mitra serta membantu negara-negara rentan dalam menghadapi dan menangani COVID-19.

Kemudian pada bidang pendidikan, Kanada memfokuskan upayanya pada:

- a. Peningkatan kualitas pendidikan yang responsif gender;
- b. Peningkatan akses terhadap pengembangan keterampilan yang responsif gender, berbasis permintaan, dan berkualitas; dan
- c. Peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan yang responsif gender dalam situasi konflik, krisis, dan rapuh (Government of Canada, 2022).

Pada bidang ini, Kanada membuat kemajuan signifikan melalui hadirnya Deklarasi Charlevoix tentang Pendidikan Berkualitas untuk Anak Perempuan, Remaja Perempuan, dan Perempuan di Negara Berkembang. Deklarasi yang diadopsi pada bulan Juni 2018 ketika masa kepresidenan Kanada di G7 ini berusaha untuk mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi perempuan dan anak perempuan dalam mengakses pendidikan berkualitas dan pelatihan keterampilan (Government of Canada, 2019). Ketika COVID-19 melanda, komitmen Kanada semakin kuat dan konsisten. Sepanjang tahun 2020-2021, Kanada berfokus pada upaya untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19 terhadap pendidikan dan keberlanjutan aksesnya melalui respons cepat yang didasarkan pada tiga pilar, yaitu:

- a. Melanjutkan pembelajaran;
- b. Kembali ke sekolah secara adil, sehat, dan aman; dan
- c. Berjuang melawan hambatan sistemik terhadap pendidikan (Global Affairs Canada, 2021).

Sementara itu, pada bidang aksi kemanusiaan, Kanada memfokuskan upayanya melalui pendekatan yang ditargetkan dan lintas sektoral pada empat segmentasi utama, yaitu:

- a. Prinsip-prinsip kemanusiaan dan hukum humaniter internasional;
- b. Kekerasan seksual dan berbasis gender dalam konteks krisis kemanusiaan;
- c. Kesehatan seksual dan reproduksi selama intervensi kemanusiaan; dan
- d. Pemberdayaan perempuan dan anak perempuan (Global Affairs Canada, 2021).

Upaya ini dilakukan Kanada atas kerja sama dengan mitra-mitra PBB, lembaga swadaya masyarakat (LSM), serta Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional untuk membantu aksi kemanusiaan yang responsif gender guna menanggapi berbagai kebutuhan yang membutuhkan bantuan kemanusiaan. Pada rentang tahun 2018-2022, dana ODA yang diinvestasikan Kanada juga terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada periode tahun 2018-2019 dan tahun 2019-2020 misalnya, dana bantuan yang diberikan dalam bidang aksi kemanusiaan ini berkisar antara 800 sampai 900 juta dolar AS. Sementara itu, pada periode tahun 2020-2021 dan tahun 2021-2022, dana bantuan yang diberikan bahkan menyentuh 1,16 miliar dolar AS mengingat tahun tersebut merupakan tahun krisis di berbagai belahan dunia (Global Affairs Canada, 2021).

Negara-negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika seperti Suriah, Yaman, Lebanon, Ethiopia, dan Afghanistan menjadi penerima dana bantuan teratas di bidang aksi ini. Bantuan ini diberikan untuk menjawab kebutuhan dan prioritas khusus masyarakat yang berada dalam situasi rentan, khususnya perempuan dan anak perempuan (Government of Canada, 2023). Dalam konteks negara-negara yang sedang mengalami krisis dan konflik, Kanada juga turut aktif memberikan bantuan, seperti pada tahun 2018 melalui Strategi Resmi untuk Menanggapi Krisis Rohingya di Myanmar dan Bangladesh dengan dana bantuan internasional sebesar 300 juta dolar selama tiga tahun. Kemudian di Tepi Barat dan Gaza, Kanada memberikan bantuan

kepada petani melalui proyek ketahanan pangan dan populasi, kebutuhan sanitasi dan kebersihan air (WASH), serta program SAFER HOMES yang berfokus pada rehabilitasi atau perbaikan rumah-rumah agar dapat memenuhi kebutuhan anggota rumah tangga, utamanya perempuan dan anak perempuan (Government of Canada, 2023).

3. Action Area: Inclusive Governance

Pemerintahan yang inklusif dianggap sebagai aspek penting bagi pembangunan berkelanjutan dengan jangka panjang. Pemerintahan sendiri berkaitan dengan bagaimana kekuasaan dijalankan dan sumber daya dialokasikan di antara kelompok dalam masyarakat. Ini mempengaruhi cara negara mengelola tantangan yang kompleks, seperti kesenjangan, migrasi, dan perubahan iklim.

Bidang aksi ini memiliki fokus pada inklusivitas sehingga dapat memungkinkan negara-negara untuk memanfaatkan potensi dari populasi yang beragam serta berkontribusi pada komitmen Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030. Demikian, ketika pemerintahan secara efektif melayani dan melibatkan semua kelompok masyarakat; mempertimbangkan gender dan aspek pribadi lainnya; serta lembaga, kebijakan, dan layanan dapat diakses, akuntabel, dan responsif terhadap seluruh elemen masyarakat maka dapat dikatakan inklusif. Perihal konsistensi terhadap standar hak asasi manusia, Kanada memfokuskan upaya pemerintahan inklusifnya pada:

- a. Memajukan dan melindungi hak asasi manusia;
- b. Meningkatkan akses yang adil terhadap sistem peradilan;
- c. Meningkatkan partisipasi dalam kehidupan publik; dan
- d. Memastikan bahwa layanan publik bermanfaat bagi semua orang (Government of Canada, 2023).

Tabel 4.

Bantuan Dana Action Area: Inclusive Governance

Tahun Periode	Jumlah Dana ODA Kanada
2018-2019	437.17 juta dolar
2019-2020	384,46 juta dolar
2020-2021	442 juta dolar
2021-2022	423 juta dolar

Sumber: (Government of Canada, 2023)

Kanada mendukung pemerintahan inklusif dengan cara yang konkret dan komprehensif dengan turut serta terlibat dalam peningkatan kapasitas lembaga-lembaga publik. Kanada juga mendukung kuat reformasi legislatif, peraturan, serta kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan perlindungan HAM, memperbaiki sistem hukum, dan lain sebagainya. Beberapa hal tersebut diupayakan guna mendukung inisiatif pendidikan kewarganegaraan agar kesadaran terkait HAM, partisipasi politik, dan bantuan hukum dapat diperkuat.

Pada tahun 2018-2020, inisiatif Kanada dalam bidang aksi ini menjangkau begitu banyak masyarakat di berbagai belahan dunia. Pada tahun 2018-2019 misalnya, 18.035.845 orang telah terjangkau oleh program-program yang mendukung kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan. Di lain sisi, terdapat dukungan terhadap 5.609 organisasi masyarakat sipil yang mengadvokasi HAM dan/atau pemerintahan inklusif. Kemudian pada tahun 2019-2020, 3.594.666 orang telah terjangkau oleh program-program yang mendukung kepemimpinan, 258.824 orang terjangkau oleh program-program yang mendukung akses terhadap keadilan dan layanan publik, dan terdapat dukungan terhadap 1.702 organisasi masyarakat sipil yang mengadvokasi HAM dan/atau pemerintahan inklusif (Global Affairs Canada, 2021).

Jangkauan ini terus mengalami pendalaman pada tahun-tahun berikutnya, seperti pada tahun 2020-2021, program ini menjangkau lebih dari 600 ribu orang dan

2.500 lembaga nasional, regional, dan lokal dengan berbagai dukungan. Sementara itu pada tahun 2021-2022, program ini menjangkau lebih dari 400 ribu orang dan memastikan dukungan keberlanjutan terhadap 3.000 lembaga nasional, regional, dan lokal (Government of Canada, 2022). Kontribusi ini kemudian turut menghasilkan beberapa hal, yaitu:

- a. Peningkatan kapasitas aktor negara dan non-negara untuk melindungi dan memajukan HAM;
- b. Peningkatan akses terhadap bantuan hukum dan sistem peradilan;
- c. Peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan serta pengurangan hambatan terhadap partisipasi semua orang secara setara dan efektif dalam segala bentuk kehidupan publik;
- d. Penguatan institusi demokrasi lokal serta upaya melawan korupsi dan impunitas; dan
- e. Peningkatan pengelolaan keuangan publik dan pemberian layanan oleh lembaga-lembaga negara mitra yang inklusif, responsif, dan berkelanjutan (Government of Canada, 2022).

KESIMPULAN

Pemerintah Kanada berusaha untuk membantu masalah kemanusiaan melalui ODA. Pemerintah Kanada sangat peduli terhadap isu-isu kemanusiaan, terutama di bidang pengentasan kemiskinan dan penguatan HAM. Negara yang menjadi fokus Kanada dalam memberikan bantuan ODA adalah negara-negara berkembang dan negara-negara Afrika. Hal ini dibuktikan dengan konsistensi pemerintah Kanada dalam memberikan bantuan ODA ke negara-negara berkembang dan Afrika dari tahun ke tahun. Bantuan dana yang diberikan juga tergolong besar. Kanada menjadi negara donor terbesar di OECD dalam memberikannya ke negara-negara berkembang dan Afrika. Bantuan ODA juga sangat didukung oleh pemerintah

melalui berbagai kebijakan. Kementerian Pembangunan Internasional setiap tahun melaporkan pertanggungjawabannya terhadap Parlemen Kanada mengenai keberhasilan-keberhasilan ODA. Dengan bantuan tersebut, saat ini negara-negara yang dibantu merasakan manfaat dan keuntungan ODA tersebut.

Tiga aspek yang menjadi fokus ODA Kanada ke negara-negara berkembang dan Afrika adalah berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan, berfokus pada masyarakat miskin dan lemah, dan memperkuat standar HAM internasional. Negara berkembang dan negara-negara Afrika menjadi prioritas dalam memberikan bantuan dana berupa ODA. Banyak sekali bantuan dana yang diberikan kepada negara-negara berkembang dan Afrika. Hal ini sangat konsisten dilakukan oleh Kanada dalam meraih tujuannya untuk memberikan bantuan dana berupa ODA ke negara-negara berkembang dan Afrika sejak tahun 2018 sampai saat ini.

BIBLIOGRAFI

- Adeyeye, S. A. O., Adebayo-Oyetoro, A. O., & Tihamiyu, H. K. (2017). Poverty and Malnutrition in Africa: A Conceptual Analysis. *Nutrition & Food Science*, 47(6), 754–764. <https://doi.org/10.1108/NFS-02-2017-0027>
- Andersson, M. (2022). *Report to parliament on the Government of Canada's international assistance 2020-2021*. Retrieved from Global Affairs Canada: https://www.international.gc.ca/transparency-transparence/international-assistance-report-rapport-aide-internationale/2020-2021.aspx?lang=eng#a1_6_2
- Development Assistance Committee. (2012). *Peer Review 2012*. Canada: OECD.
- Ferris, E. G. (2011). Paying for Protection: Humanitarian Financing. In *The Politics of Protection: The Limits of Humanitarian Action* (pp. 228–244). Washington: Brookings Institution Press.
- Global Affairs Canada. (2017a). *International Humanitarian Assistance – Funding Application Guidelines for Non-Governmental Organizations*. Retrieved from GAC: https://www.international.gc.ca/world-monde/issues_development-enjeux_developpement/response_conflict-reponse_conflits/guidelines-lignes_directrices.aspx?lang=eng

-
- Global Affairs Canada. (2017b). *Report to Parliament on the Government of Canada's Official Development Assistance 2016-2017* (p. 18). Global Affairs Canada.
- Global Affairs Canada. (2021). *Report to Parliament on the Government of Canada's International Assistance: Global Affairs Canada*. Retrieved from GAC: <https://www.international.gc.ca/transparency-transparence/international-assistance-report-rapport-aide-internationale/index.aspx?lang=eng>
- Government of Canada. (2016a). *Official Development Assistance Accountability Act – Consistency with International Human Rights Standards*. Retrieved from Global Affairs Canada: https://www.international.gc.ca/gac-amc/publications/odaaa-lrmado/odaaa_hr-lrmado_dp.aspx?lang=eng.
- Government of Canada. (2016b). *Official Development Assistance Accountability Act – Contributing to Poverty Reduction*. Retrieved from Global Affairs Canada: https://www.international.gc.ca/gac-amc/publications/odaaa-lrmado/odaaa-pov_red.aspx?lang=eng.
- Government of Canada. (2022a). *Report to Parliament on the Government of Canada's International Assistance 2018-2019*. Retrieved from Global Affairs Canada: <https://www.international.gc.ca/gac-amc/publications/odaaa-lrmado/report-rapport-18-19.aspx?lang=eng#a11>.
- Government of Canada. (2022b). *Report to Parliament on the Government of Canada's International Assistance 2019-2020*. Retrieved from Global Affairs Canada: https://www.international.gc.ca/transparency-transparence/international-assistance-report-rapport-aide-internationale/2019-2020.aspx?lang=eng#a8_1.
- Government of Canada. (2022c). *Report to Parliament on the Government of Canada's International Assistance 2021-2022*. Retrieved from Global Affairs Canada: https://www.international.gc.ca/transparency-transparence/international-assistance-report-rapport-aide-internationale/2021-2022.aspx?lang=eng#a1_7_1.
- Hornsby, D. J. (2014). Changing Perception into Reality: Canada in Africa. *International Journal*, 69(3), 334–352. <https://doi.org/10.1177/0020702014540867>
- Macrae, J., et al. (2002). Uncertain Power: The Changing Role of Official Donors in Humanitarian Action. *HPG Report 12*.
- Morgenthau, H. (1962). A Political Theory of Foreign Aid. *American Political Science Review*, 56(2), 301–309. <https://doi.org/10.2307/1952366>
- OECD. (2024). *Official Development Assistance (ODA)*. Retrieved from OECD: <https://www.oecd.org/dac/financing-sustainable-development/development-finance-standards/official-development-assistance.htm>
- Ramadhani, K. S., & Hanura, M. (2023). Upaya Memulihkan Hak-Hak Perempuan: FIAP Kanada dalam Upaya Penurunan Gender-Based Violence di Afghanistan.

-
- Journal of International Relations*, 9(2), 112–126.
<https://doi.org/10.14710/jirud.v9i2.38466>.
- Reilly-King, F. (2016). Canada: Big Changes and Challenges, with New Partnerships. *OECD Reports*.
- Rudner, M. (1991). Canada's Official Development Assistance Strategy: Process, Goals and Priorities. *Canadian Journal of Development Studies / Revue canadienne d'études du développement*, 12(1), 9–37. <https://doi.org/10.1080/02255189.1991.9669418>
- Smillie, I., & Minear, L. *The Charity of Nations: Humanitarian Action in a Calculating World*. Bloomfield: Kumarian Press, 2004.
- UNHCR. (2006). *Master Glossary of Terms, Rev. 1, Status Determination and Protection Information Section–Division of International Protection Services*. Retrieved from UNHCR: www.unhcr.org/refworld/docid/42ce7d444.html
- Walker, P., et al. (2005). Smoke and Mirrors: Deficiencies in Disaster Funding. *British Medical Journal*, 330(7485), 247–250. <https://doi.org/10.1136/bmj.330.7485.247>